

**Analisis Implementasi Program Sustainability Economic Development  
PT.Nusa Halmahera Mineral Maluku Utara dan Dampaknya Terhadap  
Masyarakat Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara**  
(Studi Melalui Pendekatan Evaluasi System Analisis)

Disusun Oleh:  
Abubakar Abiad  
152080073

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA

Email: [Abubakar.abiad@yahoo.com](mailto:Abubakar.abiad@yahoo.com)

**ABSTRAKSI**

Program *Sustaninability Economic Development* adalah bentuk pertanggungjawaban sosial PT.Nusa Halmahera Mineral di lima kecamatan lingkaran tambang kabupaten Halmahera utara penelitian ini dilakukan karena PT.Nusa Halmahera Mineral akan berhenti beroperasi di Halmahera Utara dan banyak CSR yang implementasinya tidak bermanfaat dan tidak memberdayakan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program *Sustainability Economic Development* PT.Nusa Halmahera Mineral pada industri tepung tapioka di kecamatan kao, apakah sesuai dengan kriteria PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, dengan pendekatan *evaluation system analisis* dan untuk mengetahui sejauh manakah dampak industri tepung tapioka terhadap masyarakat kecamatan kao di tinjau dari PROPER kementerian Lingkungan Hidup dengan pendekatan *Evaluation System analisis*. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan *evaluation system analisis*, penelitian ini menggunakan *purposivesampling*, informan dalam penelitian ini adalah Manajer CSR PT.Nusa Halmahera Mineral, *superintendes* CSR, kepala produksi industri tepung tapioka, koordinator budidaya, kepala pabrik tapioka, kepala seksi pengawasan tambang dan energi dinas pertambangan kabupaten Halmahera utara, camata kecamatan kao, kepala desa soasangaji dim dim, kepala desa patang, sekretaris desa kukumutu, sekretaris desa biang. Uji keabsahan penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan dengan menggunakan pendekatan *evaluastion system analaisis*. Hasil penelitian ini menyimpulkan program *Sustainabilit Economic Development* CSR PT. Nusa Halmahera Mineral berjalan sesuai dengan PROPER kementerian Lingkungan Hidup dan dampaknya terhadap masyarakat kecamatan kao cukup baik yaitu terbentuknya mata pencarian yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan baru industri tepung tapioka cukup efektif dalam implementasi program CSR dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Saran untuk CSR PT.Nusa Halmahera Mineral harus meningkatkan pengawasan terhadap program-program pemberdayaan di masyarakat, untuk industri tepung tapioka di upayakan agar menekan biaya listrik agar biaya produksi tidak terlalu tinggi, industri tepung tapioka seharusnya mempunyai lahan inti yang fungsi menjaga kesetabilan stok bahan baku dan kesetabilan target produksi menaikkan harga beli singkong serta menambah jumlah tenaga ahli pertanian jika diperlukan.

Kata Kunci: Implementasi, *Sustainability Economic Development*, dampak.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar perusahaan harus berupaya agar pengeluaran di tekan sekecil mungkin dan berusaha mendapatkan pemasukan yang besar, hal ini tentunya akan memberikan dampak dalam proses pengaplikasian di lapangan. Dimana perusahaan akan mengedepankan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan keuntungan secara *financial*, sedangkan kegiatan-kegiatan yang masih belum jelas memberikan dampak keuntungan secara *financial* akan menjadi prioritas nomor dua, termasuk bagaimana perusahaan beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sehingga tidak heran jika selalu terjadi tuntutan dari berbagai kalangan karena merasa tidak mendapat manfaat dari keberadaan suatu perusahaan.

Perusahaan yang didirikan di suatu wilayah dan berada di tengah-tengah masyarakat yang memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang di jalankan seharusnya saat ini merubah cara berpikir tersebut. Bukan keuntungan saja yang di pahami tapi bagaimana seharusnya dia memposisikan diri di tengah-tengah masyarakat yaitu perusahaan harus mampu memberikan manfaat keberadaannya di suatu wilayah sehingga terjadi *simbiosis mutualisme* antara perusahaan dan masyarakat.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, Kegiatan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan perusahaan terlihat hanyalah sebuah formalitas. Apa yang terjadi di lapangan sangat jauh berbeda dengan yang di diharapkan, bahkan program-program yang di jalankan hanyalah bersifat sukarela (*Voluntary*) bukanlah program yang terencana secara sistematis untuk membangun secara konsisten sehingga tidak memiliki dampak positif yang berkelanjutan.

Menurut pengamatan Piet Supriyadi, *Deputy Executive Director* Kementrian *Partnership*, banyak perusahaan di Indonesia hanya menyerahkan uangnya kepada pihak-pihak tertentu yang di serahi menjalankan program *Corporate Social Responsibility* . perusahaan tidak mau repot-repot melakukan *survey*, mengkaji dan melibatkan penuh masyarakat, “Beranjak dari itu, di khawatirkan uang *Corporate Social Responsibility* perusahaan malah sia-sia karena terpotong di tengah jalan. Selain itu, banyak pula *Corporate Social Responsibility* yang kegiatannya tidak bermanfaat dan tidak memberdayakan masyarakat”, ujarnya (kompas.com/14 Januari 2009).

Ada berbagai jenis perusahaan di Indonesia yang menerapkan program *Corporate Social Responsibility* namun dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* ada perbedaan prioritas *Stakeholders* antara perusahaan pertambangan dan perusahaan produk konsumen atau jenis perusahaan lainnya, masyarakat dan lingkungan sekitar adalah *stakeholders* prioritas pertama bagi perusahaan pertambangan, konsumen adalah *stakeholders* utama bagi perusahaan produk (Untung, 2009:25).

Termasuk dalam hal ini salah satu perusahaan pertambangan yang memiliki tanggungjawab sosial perusahaan/CSR adalah PT. Nusa Halmahera Mineral. PT. Nusa Halmahera Mineral mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berupa mineral-mineral alam. PT. Nusa Halmahera Mineral mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1995 dan akan berakhir pada tahun 2016 dan mempunyai program pembangunan ekonomi berkelanjutan (*Sustainability Economic Development*) yang bertujuan membangun masyarakat lima kecamatan lingkaran tambang sebagai bentuk tanggungjawab sosial di wilayah operasinya.

Dari implementasi program *Sustainability Economic Development* PT.Nusa Halmahera Mineral Maluku Utara salah satu yang menjadi unggulan adalah Industri tepung tapioka. Pada acara bersekala Nasional APKASI (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia) *International Trade and Investment Summit* (AITIS) pada 14 april 2014 di JIExpo kemayoran Jakarta CSR PT.Nusa Halmahera Mineral bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara untuk berpartisipasi mempromosikan produk-produk hasil pertanian singkong dan sago dan produk turunannya.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam undang-undang tersebut jelas ditegaskan bagi setiap perseroan yang beroperasi untuk berkontribusi membangun masyarakat dan lingkungannya (Untung, 2009:55).

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Budimanta, dia mengartikan CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak terkait, utamanya masyarakat sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan (Mardikanto, 2014:94).

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut *World Business For Sustainability Development* yaitu *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka dan masyarakat lokal (Mardikanto, 2014:93).

### **Manfaat *Corporate Social Responsibility***

#### 1. Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi masyarakat

Chakraborty dalam (Mardikanto, 2014:132) menyimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggungjawab atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta lingkungan. Ini terlihat melampaui kewajiban hukum untuk mematuhi Undang-undang sebagai organisasi sukarela dalam mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarga mereka serta bagi masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Tanaya dalam (Mardikanto, 2014:133) menyatakan bahwa, esensi *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud dari *giving back* dari perusahaan kepada komunitas atau masyarakat sekitar, yang dapat dilakukan untuk menghasilkan bisnis berdasarkan niat tulus guna memberikan kontribusi yang paling positif pada masyarakat sekitar (*Stakeholders*).

Dipihak lain, Dazahro dalam (Mardikanto, 2014:134) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*Sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*Cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*Profit centre*). Program *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk terciptanya pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*).

#### 2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi pemerintah

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui *Corporate Social Responsibility* akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi dari pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* yang dapat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial adalah *Corporate Social Responsibility* yang bersifat *Community Development* seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan dan lain sebagainya (Mardikanto, 2014:135). Terkait dengan hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa, kehadiran *Corporate Social Responsibility* cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, dalam bentuk:

- a. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan
  - b. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian dll), baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*.
  - c. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
  - d. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi Korporasi

Untung dalam (Mardikanto, 2014:136), mengemukakan bahwa manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan adalah:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan,
- b. Mendapat lisensi untuk beroperasi secara sosial,
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan,
- d. Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial,
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah,
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*,
- h. Memperbaiki hubungan dengan *regulator*,
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Jadi, perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Muljadi dalam (Mardikanto, 2014:136) melihat manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan adalah:

- a. Meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
- b. Memperkuat “*brand*” perusahaan. Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membandingkan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi *brand* perusahaan.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.
- d. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya. Jika *Corporate Social Responsibility* di lakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan kekomparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.
- e. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan. Memilih kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

- f. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan. Para *investor* saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan *Corporate Social Responsibility*. Demikian juga penyediaan dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility*.
- g. Meningkatkan harga saham. Pada akhirnya jika perusahaan rutin melakukan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukannya dengan konsisten dan rutin, masyarakat bisnis (*investor, kreditur, dll*), pemerintah, akademis, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat.

### **Program Sustainability Economic Development PT.Nusa Halmahera Mineral**

Implementasi *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan dalam menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan jenis dan kepentingannya masing-masing. Dalam hal ini PT.Nusa Halmahera Mineral dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai Program *Sustainability Economic Development*. Program *Corporate Social Responsibility* di sekitar lokasi tambang mengamankan pengelolaan kawasan pertambangan untuk melakukan aksi berbasis tanggungjawab dalam rangka peningkatan kapasitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar tambang. Pada saat yang sama, peningkatan kapasitas tersebut dilanjutkan dengan *community engaging* yaitu menggerakkan masyarakat melalui sistem mata pencarian yang berkelanjutan menuju peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar tambang. Pola ini mengadopsi pendekatan *sustainable livelihood approach* dimana keluaran utama *Corporate Social Responsibility* adalah terjaminnya mata pencarian masyarakat sekitar tambang. Pendekatan ini menggantikan *Corporate Social Responsibility* berbasis *charity* atau sedekah yang dalam jangka panjang membuat masyarakat sekitar tambang sulit mandiri dan selalu tergantung pada keberadaan pengelolaan kawasan tambang. Tujuan utama *Sustainability Economic development* adalah *community engaging* yaitu meningkatkan kapasitas sosial ekonomi dan sekaligus memulai proses pengentasan ekonomi *riel* masyarakat lokal melalui pola mata pencarian yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*).

### **INDIKATOR**

#### 1. Indikator *input evaluation*

Evaluasi ini masukan (*Input evaluation*) masukan dari industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* adalah perencanaan program, masyarakat, pihak-pihak terkait, fasilitas, anggaran, bahan baku, dan tenaga ahli. Masukan umumnya berasal dari lingkungan eksternal. Dalam model evaluasi *System analysis* di lakukan evaluasi masukan. Tujuan dari evaluasi masukan adalah untuk menjangkau, menganalisis, dan menilai kecukupan kuantitas dan kualitas masukan yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* PT. Nusa Halmahera Mineral.

#### 2. Indikator *process evaluation*

Evaluasi proses memfokuskan pada pelaksanaan program dan sering menyediakan informasi mengenai kemungkinan program di perbaiki (Wirawan, 2011:109). Evaluasi Proses Dengan kriteria penilaian (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup (Mardikanto, 2014:194) evaluasi, ini merupakan evaluasi formatif yang berupaya mencari jawaban atas pertanyaan sebagai berikut:

#### 3. Indikator *output evaluation*

Evaluasi keluaran mengukur dan menilai keluaran dari industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development*, yaitu hasil produk yang di hasilkan dari program. Berapa banyak dan berapa baik produk dari program? Berapa banyak dan berapa lama orang yang mendapatkan manfaat berupa lapangan kerja atau penghasilan?

#### 4. Indikator *outcome evaluation*

Evaluasi akibat mengukur apakah klien yang mendapat layanan program berubah (Wirawan, 2011: 110) dalam hal Program *Sustainability Economic Development* akan mengukur apakah ada perubahan dari masyarakat yang terlibat dalam industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* PT. Nusa Halmahera Mineral dengan kriteria penilain (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup (Mardikanto, 2014:190).

#### 5. Indikator *Impact evaluation*

Evaluasi pengaruh menilai perubahan yang terjadi terhadap klien atau para pemangku kepentingan sebagai akibat dari intervensi yang dilakukan oleh program (Wirawan, 2011:110). Evaluasi ini mengukur pengaruh program sebagai hasil program dalam jangka panjang. Dalam kaitanya dengan industri tepung tapioka program *Sustainability Economi Development* PT. Nusa Halmahera Mineral akan melihat pengaruh Program dengan menggunakan Kriteria penilaian (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup yaitu keberlanjutan ekonomi dan pengaruh keberlanjutan sosial masyarakat Kecamatan Kao (Mardikanto, 2014:190).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut David Williams dalam (Moleong, 2006:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan Menggunakan pendekatan kualitatif *deskriptif* penulis berupaya memperoleh data terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambaran lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002:35)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. *Input Evaluation*

*inputnya* adalah industri tepung tapioka yang jika dikaitkan penerapan program ini dengan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup maka dapat kita lihat sebagai berikut maka adapun poin-poin penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi potensi penghidupan berkelanjutan yang mencakup potensi sumberdaya manusia, potensi sumberdaya alam, modal sosial, modal keuangan, kondisi infrastruktur publik.
- b. Analisis kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan berkelanjutan
- c. Apakah Terjadi konsolidasi perencanaan program pengembangan masyarakat dengan perencanaan wilayah
- d. Target sasaran program (individu dan atau, kelompok dan atau organisasi
- e. keterlibatan pihak-pihak terkait dalam perencanaan pengembangan masyarakat? Meliputi aktor dan kualitas keterlibatan. Kualitas partisipasi tertinggi adalah katagori *citizen power* yang terdiri dari *partnersip*, *delegatin power*, dan *citizen control*. Dari sisi aktor terdiri dari tiga yakni pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat.

Hasil wawancara dan observasi dilapangan mendapat jawaban bahwa, industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* telah berdasarkan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, modal sosial, dan infrastruktur publik masyarakat lima kecamatan lingkaran tambang khususnya di kecamatan kao. Program ini berdasarkan kajian kebutuhan masyarakat, di setiap program CSR PT.NHM selalu berkoordinasi dengan PEMDA kabupaten HALUT, Target sasaran program ini adalah kelompok dan kemudian individu dan kualitas keterlibatan yaitu *Parnertsip* dan aktornya adalah Pemerintah daerah, masyarakat, dan komunitas yang ada di masyarakat.

Dalam evaluasi analisis system tujuan dari evaluasi masukan (*Input*) adalah untuk menjangring, menganalisis, dan menilai kecukupan kuantitas dan kualitas masukan yang di perlukan

untuk merencanakan dan melaksanakan sebuah program (Wirawan, 2011:2009) dalam operasional industri tepung tapioka faktor *input* yang akan di evaluasi adalah:

- a. anggaran
  1. Berapa persen anggaran yang dialokasikan ke program industri tepung tapioka dari total anggaran *Corporate Social Responsibility* PT.NHM?
  2. Apakah anggaran yang dialokasikan memenuhi kebutuhan pembiayaan program?
- b. Tenaga ahli
  1. Tenaga ahli dalam keahlian apa yang dibutuhkan?
  2. Berapa tenaga ahli yang di butuhkan?
  3. Berapa banyak tenaga ahli yang terlibat?
  4. Apakah kualitas dan kuantitas tenaga ahli yang terlibat sudah sesuai dengan kebutuhan program?
- c. karyawan
  1. berapa jumlah karyawan apakah jumlah karyawan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan program?
  2. bagaimana dengan kualitas karyawan apakah mampu bekerja dengan baik?
- d. Bahan baku
  1. Apakah bahan baku yang digunakan merupakan potensi sumberdaya alam setempat?
  2. Bagaimana kualitas bahan baku yang diperoleh?
  3. Apakah kuantitas dan kualitas bahan baku yang di peroleh memenuhi kebutuhan program?
- e. Tata letak dan Fasilitas bangunan
  1. Mengukur jumlah bangunan dan fungsi setiap bangunan dalam pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap pakai. Berapa jumlah bangunan serta fungsinya?, Bagaimana tata letak bangunan?
  2. Mengukur ketersediaan fasilitas berupa mesin dan peralatan yang di gunakan dalam pembuatan tepung tapioka.
    - Apakah ketersediaan listrik mampu mendukung proses produksi?
    - Berapa jumlah dan bagaimana kinerja mesin penggiling?
    - Berapa jumlah bak/tempat penampungan tepung basah dan bagaimana kondisinya?
    - Berapa jumlah alat timbangan dan kondisinya?
    - Berapa jumlah tempat penjemuran tepung tapioka?
    - Apakah kualitas dan kuantitas mesin dan peralatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan program?

Hasil dari evaluasi *input* yang berkaitan langsung secara teknis pelaksanaan industri tepung tapioka Program *Sustainability Economic Development* adalah:

Evaluasi *input*, dalam evaluasi masukan penulis mendapat beberapa masalah penting yang dapat mempengaruhi kualitas produk dan juga dapat berpengaruh besar terhadap industri tepung tapioka yang pertama, kondisi bak penampungan tepung basah di unit biang kondisi rusak tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk, kedua sumber listrik yang boros 40% biaya produksi adalah dari belanja solar untuk genset dan yang ketiga tenaga ahli budidaya yang masih kurang dapat mengurangi pengawasan budidaya di masyarakat.

## 2. *Process Evaluation*

Evaluasi Proses dengan kriteria penilaian (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup (Mardikanto, 2014:194). Evaluasi proses memfokuskan pada pelaksanaan program dan sering menyediakan informasi mengenai kemungkinan program di perbaiki (Wirawan, 2011:109).

Adapun pada evaluasi proses yang sudah di kolaborasikan dengan analisis system, ini poin-poin penilaiannya meliputi:

- a. Adanya kesesuaian antara implementasi dengan rencana program?
  1. Program dan kegiatan
  2. Jadwal pelaksanaan kegiatan
  3. Anggaran pelaksanaan kegiatan
  4. Target sasaran program
- b. Adanya partisipasi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program?
  - a. Masyarakat
  - b. Organisasi masyarakat sipil
  - c. Pemerintah daerah
- c. Apakah semua faktor *input* (Rencana program, Pihak-pihak terkait, Anggaran, Tata kelola dan fasilitas, Bahan baku, Tenaga ahli) dan Proses berhasil bersinergi?

Dalam implementasi program ini berjalan sesuai dengan yang di rencanakan, hanya saja yang terjadi di desa patang parmenas goro-goro menyatakan hal yang berbeda di desa mereka ada bantuan dari CSR PT.Nusa Halmahera Mineral sebesar Rp. 2000.000 hal ini dapat menjadi sumber permasalahan bagi hubungan masyarakat dengan PT.Nusa Halmahera Mineral, seperti yang di katakana salah satu narasumber bahwa CSR PT.Nusa Halmahera Mineral masih pilih kasih. Semua factor *input* semuanya saling bersinergi.

### 3. *Output Evaluation*

Evaluasi keluaran mengukur dan menilai keluaran dari industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development*, yaitu hasil produk yang di dihasilkan dari program. Berapa banyak dan berapa baik produk dari program? Berapa banyak dan berapa lama orang yang mendapatkan manfaat berupa lapangan kerja atau penghasilan? Dalam evalausai output industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* CSR PT.Nusa Halmahera Mineral ada beberapa penilaian yaitu sebagai berikut?

1. Apakah produk sesuai dengan standar
2. Jumlah produk setiap produksinya
3. Jumlah orang yang mendapatkan lapangan kerja atau penghasilan

Evaluasi *output*, keluaran dari program ini berupa tepung tapioka yang kualitasnya sudah sesuai standar yang di targetkan tetapi volume produksinya belum mencapai target, dalam penelitian ini penulis menemukan permasalahannya terjadi pada penyedia bahan baku yaitu petani singkong, masyarakat yang kurang tekun dan panennya tidak beraturan, selain itu masyakat merasa kurang puas terhadap harga singkong mungkin hal ini mejadi penyebab masyarakat kurang termotivasi untuk lebih tekun lagi. Banyak masyarakat terlibat dalam program ini dalam skala produksi hanya 833 kg perbulan di dapati keterlibatan 57 tenaga kerja dan 160 kepala keluarga untuk 4 desa kecamatan kao.

### 4. *Outcome Evaluation*

Evaluasi akibat mengukur apakah klien yang mendapat layanan program berubah (Wirawan, 2011: 110) dalam hal Program *Sustainability Economic Development* akan mengukur apakah ada perubahan dari masyarakat yang terlibat dalam industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* PT. Nusa Halmahera Mineral dengan kriteria penilain (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup (Mardikanto, 2014:190). Kemudian di sesuaikan dengan evaluasi akibat sebagai berikut :

1. Apakah program mempunyai pengaruh sampingan yang tidak diperhitungkan?
2. Bagaimana dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program?
3. Apakah ada Perubahan perilaku atau mainset sebelum dan setelah program?



4. Apakah presentase pengangguran masyarakat kecamatan Kao menurun?
5. Apakah jumlah orang miskin di kecamatan kao menurun?
6. Apakah kesejahteraan masyarakat kecamatan kao meningkat?
7. Apakah menurunnya pengangguran, menurunnya kemiskinan dan naiknya kesejahteraan masyarakat kecamatan Kao sebagai akibat dari industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* PT. Nusa Halmahera Mineral?  
Hasil dari evaluasi *outcome* adalah sebagai berikut:
  1. bahwa dampak negatif dari industri tepung tapioka adalah bau nyengat yang membuat pengguna jalan merasa tidak nyaman.
  2. masyarakat merasa puas dengan program tapi mereka tidak puas dengan harga singkong Rp 350/kg itu sangat murah.
  3. Perilaku dan mainset berfikri masyarakat terhadap PT.Nusa Halmahera Mineral sudah berubah dari sebelumnya.
  4. program ini juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di kecamatan kao.
  5. program ini juga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di kecamatan kao.
  6. program industri tepung tapioka juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat kao.
  7. menurunnya pengangguran, menurunnya kemiskinan dan naiknya kesejahteraan masyarakat kao sebagai akibat dari industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* CSR PT.Nusa Halmahera Mineral bukan semata-mata karna kehadiran industri tepung tapioka program *Sustainability Economic Development* CSR PT.Nusa Halmahera Mineral.

Evaluasi *outcome*, program *Sustainability Economic Development* PT.Nusa Halmahera Mineral kususnya industri tepung tapioka selain memberikan akibat positif, masyarakat juga merasa ada pengaruh sampingan yang negatif yang juga mengganggu kenyamanan masyarakat yaitu terdapat pada unit pabrik di biang, bau nyengat tepung basah tapioka sangat mengganggu pengguna jalan. Harga singkong menjadi problem ketidakpuasan masyarakat terhadap industri tepung tapioka hal ini dapat juga menjadi penentu untuk keberlanjutan industri tepung tapioka selepas PT.Nusa Halmahera Mineral sebab sumber bahan bakunya berbasis masyarakat jika masyarakat menghentikan aktifitas budidaya singkong maka akan menjadi masalah besar bagi keberlanjutan industri tepung tapioka. Mainset dan perilaku masyarakat dari beberapa informan mengatakan sudah jauh berubah dalam menilai PT.Nusa Halmahera Mineral karna program-program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi masyarakat.

#### 5. *Impact Evaluation*

Evaluasi ini mengukur pengaruh program sebagai hasil program dalam jangka panjang. Dalam kaitanya dengan industri tepung tapioka program *Sustainability Economi Development* PT. Nusa Halmahera Mineral akan melihat pengaruh Program dengan menggunakan Kriteria penilaian (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup yaitu keberlanjutan ekonomi dan pengaruh keberlanjutan sosial masyarakat Kecamatan Kao (Mardikanto, 2014:190). Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Ekonomi
  - a. Apakah Berhasil memandirikan masyarakat, menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat?
  - b. Apakah ada Institusi ekonomi baru karena program pengembangan masyarakat?
  - c. Apakah Penerima program atau kelompok sasaran mampu mengembangkan kapasitas dari program yang diberikan oleh perusahaan?
  - d. Apakah Kelompok sasaran mampu mengembangkan kapasitas kepada kelompok lain?
2. Keberlanjutan Sosial
  - a. Apakah Ada institusi sosial (lahirnya institusi sosial baru atau revitalisasi institusi sosial yang sudah ada)?

b. Fungsi institusi sosial?

Hasil dari evaluasi *impact* yaitu sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Ekonomi
  - a. kemandirian masyarakat belum merata, peningkatan pendapatan memang ada dan cukup signifikan.
  - b. Adanya institusi ekonomi baru berupa unit-unit produksi industri
  - c. Masyarakat secara keseluruhan belum mampu mengembangkan kapasitasnya lebih besar lagi hanya beberapa orang saja yang benar-benar telaten yang mampu.
  - d. masyarakat mampu mengembangkan kapasitasnya kepada kelompok lain.
2. Keberlanjutan Sosial.

Program ini tidak berpengaruh terhadap munculnya institusi sosial baru ataupun revitalisasi institusi sosial yang sudah ada.

Pada evaluasi *impact* ini program ini belum menciptakan masyarakat yang mandiri dalam tahap evaluasi sebelumnya peneliti mendapatkan informasi mengenai keterlibatan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara dan pihak CSR PT.Nusa Halmahera Mineral sangat tinggi dan berlangsung cukup lama, peneliti berasumsi bahwa keterlibatan sangat penting tapi lebih penting lagi bagaimana pemerintah dan CSR PT.Nusa Halmahera Mineral memberikan edukasi terhadap masyarakat sehingga arah pemikiran masyarakat lebih ke *entrepreneur* sehingga harapan untuk keberlanjutan program *sustainability economic development* dapat tercapai, jangan sampai ketergantungan masyarakat menjadi tidak terkendali akibatnya bisa memperburuk hubungan PT.Nusa Halmahera Mineral dengan masyarakat dan menjadi penghambat mencapai tujuan keberlanjutan pembangunan ekonomi masyarakat dari CSR PT.Nusa Halmahera Mineral.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Implementasi *Corporat social responsibility* PT.Nusa Halmahera Mineral khususnya program *Sustainability Economic Development* secara umum sesuai dengan kriteria penilaian program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup namun masih ada kekurangan dalam implementasinya secara teknisnya. PT.Nusa Halmahera Mineral dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* sangat baik dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Ini dapat terlihat pada pembagian anggaran *Corporate social responsibility* program *Sustainability Economic Development* mendapat 80% dari total anggaran *Corporate social responsibility* sedangkan sisanya 20% untuk program *suport* dan program nasional.
2. Dampak dari program *Sustainabaility Economic Development* secara umum sangat positif untuk masyarakat kecamatan kao. Program *Sustainabaility Economic Development* memberikan dampak meningkatkan pendapatan masyarakat. Memunculkan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan, mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Penghasilan petani menjadi meningkat dan memberi wawasan baru bagi masyarakat. Industri tepung tapioka merupakan unggulan dari program *Sustainability Economic Development*. Tetapi hal ini belum menjamin terjadi keberlanjutan industri tepung tapioka program *sustainability economic development* sebab masyarakat daerah lingkaran tambang khususnya masyarakat kecamatan kao belum terlihat mandiri. Kebanyakan program yang di sodorkan ke masyarakat malah menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap PT.Nusa Halmahera Mineral.
3. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan secara teknis yang dapat berakibat pada eksistensi program ini, kondisi pabrik maupun hubungan ke masyarakat. Ada beberapa permasalahan yang kiranya harus di perhatikan serius yaitu 1. Infrastruktur pabrik yang peneliti dapatkan ada

kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk contohnya bak penampung tepung basah di biang, bak tersebut sudah selayaknya di renovasi, 2. letak unit produksi yang tidak aman bisa saja ada yang sengaja merusak produk contohnya unit biang tempat terbuka dan berada di dekat jalan umum, 3. Kebijakan yang bisa menimbulkan kecemburuan sosial contohnya masyarakat desa patang mendapat bantuan Rp. 2.000.000/hektar sedangkan masyarakat desa lain tidak mendapatkannya. Selain itu mengenai ke 4. keterlibatan tenaga ahli dalam pendampingan terhadap masyarakat masih sangat kurang dalam segi jumlah untuk menangani lima kecamatan lingkaran tambang.

#### **Saran**

1. *Corporate social responsibility* PT.Nusa Halmahera Mineral dalam implementasinya sudah sangat baik, tetapi dalam hal pengawasan terhadap program-program pemberdayaan di masyarakat masih sangat kurang. Ini terlihat ketika evaluasi semester di kecamatan kao, banyak masyarakat yang tidak merasa puas dengan program-program pemberdayaan lainnya.
2. Kondisi masyarakat yang mainset berfikirnya masih terbelakan menjadi kendala besar untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Untuk itu sangat penting peran pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya dan juga pihak CSR PT.Nusa Halmahera Mineral untuk berusaha melakukan edukasi terhadap masyarakat. Edukasi dapat berupa pelatihan bisnis, pendampingan dan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat terutama yang terlibat dalam program.
3. Untuk industri tepung tapioka disarankan agar memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas produk contohnya bak penampungan tepung basah di biang yang kondisinya sudah rusak, dan di upayakan agar biaya produksi diturunkan dengan cara menekan biaya listrik, penggunaan genset membutuhkan biaya yang sangat besar, biaya listrik 40% dari total biaya produksi itu terlalu tinggi, dengan cara menggunakan dua sumber listrik yaitu PLN dan Genset sebagai alternatif, penggunaan bergilir ini bisa menekan biaya produksi lebih kecil lagi. Serta melakukan pemisahan penggunaan listrik antara pabrik tapioka dan penggunaan umum lainnya seperti kantor Kemitraan CSR PT.Nusa Halmahera Mineral, Pusat bisnis dan pelatihan, serta penggunaan umum lainnya. Agar diketahui penggunaan listrik khusus pabrik tapioka itu sendiri.
4. Industri tepung tapioka seharusnya mempunyai lahan inti guna menjaga kestabilan target produksi. Yang terjadi sekarang ini, industri tepung tapioka sangat bergantung terhadap masyarakat. Jika tidak mempunyai lahan inti maka langkah yang harus di ambil adalah menekan biaya produksi dan menaikkan harga singkong. agar masyarakat termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi. Mempunyai lahan sendiri bukan bermaksud untuk menghilangkan mainset pemberdayaan masyarakat untuk menjadi program yang bertujuan bisnis semata. Tapi untuk menjaga kestabilan target produksi dan mempertahankan eksistensi industri tepung tapioka sendiri yang pada akhirnya untuk masyarakat itu sendiri.
5. Di lihat dari pendapatan industri tepung tapioka cukup besar sebab keuntungan yang di dapatkan bukan hanya dari tepung tapioka saja tetapi pengelolaan ampas dan kulit singkong akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Oleh sebab itu menaikkan harga singkong sebenarnya pabrik tapioka tidak mengalami kerugian. Jadi penulis menyarankan kepada pihak CSR PT.Nusa Halmahera Mineral agar menaikkan Harga singkong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartini, Dwi, 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Managemen dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Budi Untung, Hendrik, 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Moeleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Rusdianto, Ujang, 2013. *CSR Communications A Framwork For PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins Stephen P & Coulter Mary, 2007. *Manajemen*. PT. Indeks.
- Mardikanto, Totok, 2014. *Corporate Social Respsibility*, Edisi pertama, Bandung ALFABET, cvi.
- Alfitri, 2011. *Community Development*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi (terori, model, standar, aplikasi, dan profesi)* cetakan Ke-1 , Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kompas, Sleman 2009. Banyak CSR Kurang Tepat Sasaran Rabu, 14 Januari | 18:47 WIB.
- Journal:
- Armel Yentifa, Desi Handayani, 2008. Implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT.Semen Padang (studi pada PT.Semen Padang). *Jurnal Akutansi dan Manajemen* Vol 3 No.2 Desember 2008.
- Andi Mapisangka, 2009. Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (studi pada PT.Batamindo Investment Cakrawala). *JESP* Vol.1 No.1 2009.
- Besse Aniswati, 2010. Evaluasi Pelaksanaan Corporate Socila Responsibility PT.Pupuk Kaltim. (studi pada PT.Pupuk Kaltim). *Jurnal Eksis* Vol.6 No.1, Maret 2010.
- Sri Fadilah, 2009. Keberhasilan *Kegiatan Corporate Social Responsibility* Melalui Pengungkapan dan *Audit Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Telaah & Riset Akutansi* Vol. 2. No.1 Juli 2009.
- E-WARTA PKSPL IPB, 2010, *Mengembangkan ekonomi masyarakat local dengan contoh dan pendampingan* .edisi 1, agustus 2010